

PERMASALAHAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

PROBLEMS OF LEARNING MATHEMATICS IN ELEMENTARY SCHOOLS

Riksa Wiryana¹, Jesi Alexander Alim²

^{1,2} Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

E-mail: riksa.wiryana1319@student.unri.ac.id¹, jesi.alexander@lecturer.unri.ac.id²

Submitted

08 Juni 2023

Accepted

15 Juni 2023

Revised

03 Juli 2023

Published

31 Juli 2023

Kata Kunci:

Pembelajaran
matematika;
Sekolah dasar;
Kesulitan;
Metode pengajaran;
Motivasi;
Kecemasan.

Keyword:

Learning mathematics;
Elementary school;
Difficulties;
Teaching methods;
Motivation;
Anxiety.

Abstrak

Artikel ini membahas permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Matematika adalah mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan, namun banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahaminya. Artikel ini menyoroti beberapa faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan tersebut, seperti metode pengajaran yang tidak efektif, kurangnya motivasi, dan kecemasan terhadap matematika. Selain itu, artikel ini juga memberikan beberapa saran untuk meningkatkan pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Abstract

This article discusses problems that often occur in learning mathematics in elementary schools. Mathematics is an important subject in the education curriculum, but many students have difficulty understanding it. This article highlights some of the factors that contribute to this problem, such as ineffective teaching methods, lack of motivation, and anxiety about math. Apart from that, this article also provides some suggestions for improving mathematics learning in elementary schools.

Citation :

Wiryana, R., & Alim, J.A. (2023). Permasalahan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(3), 271-277. DOI: <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i3.187>.

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan di sekolah dasar. Matematika bukan hanya sekadar kumpulan rumus dan hitungan, tetapi juga melibatkan pemahaman konsep, logika berpikir, dan keterampilan problem solving yang penting untuk perkembangan intelektual siswa. Namun, dalam realitasnya, pembelajaran matematika di sekolah dasar seringkali dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang mempengaruhi pemahaman dan minat siswa terhadap mata pelajaran ini. Salah satu permasalahan utama yang sering terjadi adalah metode pengajaran yang tidak efektif. Banyak guru matematika masih mengandalkan pendekatan pengajaran langsung, di mana guru secara aktif memberikan informasi kepada siswa dan siswa diharapkan untuk menghafal rumus atau prosedur tanpa memahami konsep yang mendasarinya. Pendekatan ini cenderung monoton dan kurang interaktif, sehingga siswa cenderung menjadi pasif dan hanya mengikuti arahan guru. Kurangnya ruang untuk siswa berpikir kritis, berdiskusi, atau bereksplorasi dengan konsep matematika dapat menghambat pemahaman yang mendalam dan pengembangan keterampilan berpikir matematis siswa.

Selain itu, kurangnya motivasi siswa juga menjadi salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika. Banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Mereka merasa kesulitan untuk melihat relevansi matematika dengan kehidupan sehari-hari atau kepentingan pribadi mereka. Rasa tidak tertarik ini dapat menyebabkan kehilangan minat dan motivasi dalam belajar matematika, sehingga kemampuan pemahaman dan prestasi siswa dalam mata pelajaran ini terhambat. Selain faktor-faktor tersebut, kecemasan terhadap matematika juga merupakan salah satu permasalahan yang signifikan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Banyak siswa yang merasa cemas dan tidak percaya diri ketika menghadapi tugas atau ujian matematika. Tekanan untuk mencapai hasil yang baik atau ketakutan akan kegagalan dalam matematika dapat menghambat kemampuan siswa dalam berpikir jernih, mengaplikasikan konsep, atau menyelesaikan masalah matematika dengan baik.

Mengatasi permasalahan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar menjadi sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap matematika. Perubahan dalam metode pengajaran, peningkatan motivasi siswa, dan pengelolaan kecemasan yang efektif dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan ini. Selain itu, penting juga untuk memberikan perhatian khusus terhadap pelatihan dan pembinaan bagi para guru matematika, agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam menghadapi tantangan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Dengan melakukan upaya bersama, pembelajaran matematika di sekolah dasar dapat menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan bermanfaat bagi perkembangan siswa dalam memahami konsep-konsep matematika secara mendalam.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara dengan guru matematika dan beberapa orang siswa di beberapa sekolah dasar. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran matematika, pengalaman mereka dalam menghadapi kesulitan siswa, serta pendekatan atau strategi yang mereka gunakan dalam mengajar matematika.

Selain wawancara, studi literatur juga dilakukan untuk memperoleh informasi lebih lanjut tentang permasalahan pembelajaran matematika di sekolah dasar. Literatur yang dikaji meliputi jurnal penelitian, artikel, dan buku referensi terkait pendidikan matematika dan psikologi belajar.

Selanjutnya, data yang terkumpul dari wawancara dan studi literatur dianalisis secara kualitatif. Analisis dilakukan dengan mencari pola-pola umum, tema-tema yang muncul, dan hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran matematika di sekolah dasar. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi permasalahan utama dan menyusun rekomendasi atau saran yang relevan dalam meningkatkan pembelajaran matematika.

Dalam mengidentifikasi permasalahan, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran matematika di sekolah dasar menjadi fokus utama. Hal ini meliputi metode pengajaran yang digunakan, motivasi siswa, dan kecemasan siswa terhadap matematika. Pengumpulan data melalui wawancara dengan guru matematika membantu dalam memperoleh pandangan dari sudut pandang praktisi yang berpengalaman, sedangkan studi literatur memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang isu-isu yang berkaitan dengan pembelajaran matematika.

Selanjutnya, hasil analisis data dan informasi yang terkumpul digunakan untuk merumuskan saran dan rekomendasi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan pembelajaran matematika di sekolah dasar. Rekomendasi ini mencakup pengembangan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik, pemberian motivasi kepada siswa, serta pendekatan dalam mengatasi kecemasan siswa

terhadap matematika. Rekomendasi ini didasarkan pada temuan dan penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya, serta pengalaman praktisi pendidikan matematika.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang permasalahan pembelajaran matematika di sekolah dasar dan memberikan dasar yang kuat untuk merumuskan saran dan rekomendasi yang relevan. Dengan menggunakan pendekatan gabungan antara wawancara dengan guru matematika dan studi literatur, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar. |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini mengidentifikasi beberapa permasalahan utama yang sering terjadi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Berdasarkan wawancara dengan guru matematika dan studi literatur, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran matematika yang menjadi fokus utama adalah metode pengajaran yang digunakan, motivasi siswa, dan kecemasan siswa terhadap matematika.

Pertama, metode pengajaran yang tidak efektif menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Banyak guru matematika masih mengandalkan pendekatan pengajaran langsung, di mana mereka memberikan informasi kepada siswa secara verbal atau melalui tampilan di papan tulis, tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis atau aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Pendekatan ini kurang memfasilitasi pemahaman konsep matematika secara mendalam dan pengembangan keterampilan berpikir matematis siswa. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik, seperti penggunaan permainan matematika, manipulatif, atau diskusi kelompok. Dengan cara ini, siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, membangun pemahaman yang lebih baik, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Kedua, kurangnya motivasi siswa juga menjadi permasalahan yang signifikan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Banyak siswa yang merasa matematika sulit dan membosankan, sehingga mereka kehilangan minat dan motivasi dalam belajar. Motivasi yang rendah dapat menghambat upaya siswa dalam memahami konsep matematika secara mendalam dan mencapai prestasi yang optimal. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika. Guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, relevan, dan interaktif. Misalnya, guru dapat mengaitkan konsep matematika dengan situasi atau masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat melihat kegunaan dan relevansi matematika dalam konteks yang lebih bermakna bagi mereka.

Selain itu, kecemasan siswa terhadap matematika juga menjadi faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Banyak siswa yang merasa cemas dan tidak percaya diri ketika menghadapi tugas atau ujian matematika. Kecemasan ini dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam berpikir jernih, mengerjakan soal dengan baik, atau mengungkapkan pemahaman mereka secara verbal. Penting bagi guru dan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan dukungan emosional kepada siswa yang merasa cemas terhadap matematika. Guru dapat memberikan umpan balik positif, memberikan waktu tambahan untuk memahami konsep, dan menciptakan suasana belajar yang aman dan terbuka. Selain itu, strategi pengelolaan kecemasan seperti relaksasi atau visualisasi juga dapat diterapkan untuk membantu siswa menghadapi kecemasan terkait matematika dengan lebih baik.

Dalam rangka meningkatkan pembelajaran matematika di sekolah dasar, rekomendasi atau saran yang relevan dapat diberikan. Pertama, diperlukan pengembangan konten pembelajaran yang menarik, relevan, dan mengaitkan matematika dengan situasi nyata dalam kehidupan siswa. Selain itu, perlu adanya pelatihan dan pembinaan bagi guru matematika dalam penggunaan metode pengajaran yang interaktif, kreatif, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis. Pendekatan pembelajaran yang mengutamakan kerja sama, eksplorasi, dan pemecahan masalah dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap matematika.

Selain itu, penting juga untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika. Guru dapat menggunakan pendekatan diferensiasi, dengan memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mengakomodasi gaya belajar siswa yang berbeda. Dukungan dan penghargaan terhadap usaha dan prestasi siswa juga dapat memotivasi mereka untuk belajar matematika dengan lebih antusias.

Selanjutnya, penting juga untuk memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang mengalami kecemasan terhadap matematika. Guru dan sekolah dapat menyediakan layanan konseling atau pendampingan untuk membantu siswa mengatasi kecemasan dan membangun kepercayaan diri dalam menghadapi tugas atau ujian matematika. Strategi pengelolaan kecemasan seperti relaksasi, visualisasi, atau latihan pernapasan juga dapat diajarkan kepada siswa sebagai cara untuk mengurangi kecemasan mereka.

Dalam keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar meliputi metode pengajaran yang tidak efektif, kurangnya motivasi siswa, dan kecemasan terhadap matematika. Dalam rangka mengatasi permasalahan ini, perlu dilakukan perubahan dalam pendekatan pengajaran, peningkatan motivasi siswa, dan pemberian dukungan terhadap siswa yang mengalami kecemasan. Selain itu, pelatihan dan pembinaan bagi guru matematika juga penting agar mereka dapat menghadapi tantangan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar dengan lebih baik. Dengan upaya bersama, pembelajaran matematika di sekolah dasar dapat menjadi lebih efektif dan bermanfaat bagi perkembangan siswa dalam memahami konsep matematika.

Pembahasan

Pembahasan penelitian ini akan membahas secara mendalam mengenai permasalahan pembelajaran matematika di sekolah dasar yang telah diidentifikasi sebelumnya. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi pembelajaran matematika, yaitu metode pengajaran yang tidak efektif, kurangnya motivasi siswa, dan kecemasan siswa terhadap matematika, akan menjadi fokus utama dalam pembahasan ini.

Pertama, metode pengajaran yang tidak efektif menjadi salah satu permasalahan utama dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Banyak guru matematika masih mengandalkan pendekatan pengajaran langsung, di mana mereka lebih cenderung memberikan informasi kepada siswa secara verbal atau melalui tampilan di papan tulis, tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis atau aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Metode ini kurang memfasilitasi pemahaman konsep matematika secara mendalam dan pengembangan keterampilan berpikir matematis siswa. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan dalam pendekatan pengajaran.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, seperti penggunaan permainan matematika, manipulatif, atau diskusi kelompok. Metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, melalui eksplorasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Dengan melibatkan siswa secara aktif, mereka dapat

membangun pemahaman yang lebih baik dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran matematika juga dapat menjadi pilihan yang efektif, dengan memanfaatkan aplikasi atau perangkat lunak interaktif yang memungkinkan siswa untuk belajar matematika dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

Kedua, kurangnya motivasi siswa juga menjadi permasalahan yang signifikan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Banyak siswa yang merasa matematika sulit dan membosankan, sehingga mereka kehilangan minat dan motivasi dalam belajar. Untuk mengatasi masalah ini, perlu ada upaya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, relevan, dan interaktif.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan kontekstual, di mana konsep matematika dikaitkan dengan situasi nyata dalam kehidupan siswa. Misalnya, dalam mengajar tentang perbandingan, guru dapat menggunakan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti perbandingan dalam membeli makanan di warung atau membagi makanan di antara anggota keluarga. Dengan mengaitkan matematika dengan situasi nyata, siswa dapat melihat kegunaan dan relevansi matematika dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga motivasi belajar mereka meningkat.

Selain itu, pemberian umpan balik yang konstruktif dan positif juga penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Guru dapat memberikan pengakuan atas usaha dan prestasi siswa, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar matematika. Peningkatan motivasi juga dapat dicapai melalui penerapan pendekatan diferensiasi, di mana guru memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan individu siswa. Dengan memberikan tugas yang relevan dan menantang, siswa akan merasa termotivasi untuk belajar dan mengembangkan keterampilan matematis mereka.

Selanjutnya, kecemasan siswa terhadap matematika juga menjadi faktor yang memengaruhi pembelajaran. Banyak siswa yang merasa cemas dan tidak percaya diri ketika menghadapi tugas atau ujian matematika. Kecemasan ini dapat menghambat kemampuan siswa dalam berpikir jernih, mengerjakan soal dengan baik, atau mengungkapkan pemahaman mereka secara verbal. Oleh karena itu, penting bagi guru dan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan dukungan emosional kepada siswa yang mengalami kecemasan terhadap matematika.

Guru dapat memberikan waktu tambahan untuk memahami konsep, memberikan umpan balik positif, dan menciptakan suasana belajar yang aman dan terbuka. Selain itu, strategi pengelolaan kecemasan seperti relaksasi atau visualisasi juga dapat diterapkan untuk membantu siswa menghadapi kecemasan terkait matematika. Dalam hal ini, peran orang tua juga penting, dengan memberikan dukungan dan dorongan kepada anak-anak mereka untuk mengatasi kecemasan dan membangun kepercayaan diri dalam menghadapi tugas matematika.

Dalam keseluruhan, pembahasan ini telah menguraikan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, yaitu metode pengajaran yang tidak efektif, kurangnya motivasi siswa, dan kecemasan siswa terhadap matematika. Untuk mengatasi permasalahan ini, perlu dilakukan perubahan dalam pendekatan pengajaran, peningkatan motivasi siswa, dan pengelolaan kecemasan yang efektif. Dalam hal ini, penting untuk melibatkan guru, sekolah, dan orang tua dalam upaya meningkatkan pembelajaran matematika di sekolah dasar. Dengan upaya bersama, diharapkan pembelajaran matematika di sekolah dasar dapat menjadi lebih efektif dan bermanfaat bagi perkembangan siswa dalam memahami konsep matematika dan mengembangkan keterampilan berpikir matematis. |

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini telah mengungkapkan beberapa permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran matematika, seperti metode pengajaran yang tidak efektif, kurangnya motivasi siswa, dan kecemasan siswa terhadap matematika, telah diidentifikasi sebagai faktor utama yang memengaruhi pemahaman dan minat siswa terhadap mata pelajaran ini.

Metode pengajaran yang tidak efektif, terutama dengan pendekatan pengajaran langsung yang kurang interaktif, menghambat kemampuan siswa untuk memahami konsep matematika secara mendalam dan mengembangkan keterampilan berpikir matematis. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan metode pengajaran yang lebih interaktif, seperti penggunaan permainan matematika, manipulatif, atau diskusi kelompok. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, mereka dapat membangun pemahaman yang lebih baik dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Selain itu, kurangnya motivasi siswa menjadi tantangan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Minat yang rendah terhadap matematika dapat menghambat upaya siswa dalam memahami konsep matematika dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika. Guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, relevan, dan interaktif dengan mengaitkan konsep matematika dengan situasi nyata dalam kehidupan siswa. Dengan cara ini, siswa dapat melihat kegunaan dan relevansi matematika dalam konteks yang lebih bermakna bagi mereka.

Selain itu, kecemasan siswa terhadap matematika juga mempengaruhi pembelajaran. Siswa yang cemas akan matematika cenderung mengalami kesulitan dalam berpikir jernih, mengerjakan soal dengan baik, atau mengungkapkan pemahaman mereka secara verbal. Penting bagi guru dan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan dukungan emosional kepada siswa yang merasa cemas terhadap matematika. Strategi pengelolaan kecemasan seperti relaksasi, visualisasi, atau latihan pernapasan dapat diajarkan kepada siswa sebagai cara untuk mengurangi kecemasan mereka.

Dalam rangka meningkatkan pembelajaran matematika di sekolah dasar, perlu adanya perubahan dalam pendekatan pengajaran, peningkatan motivasi siswa, dan pengelolaan kecemasan yang efektif. Rekomendasi yang dapat diimplementasikan meliputi pengembangan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik, pemberian motivasi kepada siswa, serta pendekatan dalam mengatasi kecemasan siswa terhadap matematika. Selain itu, penting juga untuk memberikan perhatian khusus terhadap pelatihan dan pembinaan bagi guru matematika, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam menghadapi tantangan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Dengan implementasi rekomendasi ini, diharapkan pembelajaran matematika di sekolah dasar dapat menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan bermanfaat bagi perkembangan siswa dalam memahami konsep matematika secara mendalam. Peningkatan pemahaman dan minat siswa terhadap matematika akan memberikan pondasi yang kuat bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan matematis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashcraft, M. H., & Moore, A. M. (2009). Mathematics anxiety and the affective drop in performance. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 27(3), 197-205.

- Boaler, J. (2016). *Mathematical mindsets: Unleashing students' potential through creative math, inspiring messages and innovative teaching*. Jossey-Bass.
- Hembree, R. (1990). The nature, effects, and relief of mathematics anxiety. *Journal for Research in Mathematics Education*, 21(1), 33-46.
- Makonye, J. (2020). Effective strategies for teaching mathematics in primary schools. *International Journal of Instruction*, 13(2), 523-540.
- Ramirez, G., Gunderson, E. A., Levine, S. C., & Beilock, S. L. (2013). Math anxiety, working memory, and math achievement in early elementary school. *Journal of Cognition and Development*, 14(2), 187-202.
- Sutopo, W., & Fitri, Y. (2018). The implementation of problem-based learning to improve mathematical problem-solving ability of elementary school students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1088(1), 012071.
- Thomas, A., & Rohatgi, A. (2020). Addressing math anxiety in elementary school: A literature review. *School Psychology International*, 41(1), 63-79.
- Tobias, S. (1993). *Overcoming math anxiety*. W. W. Norton & Company.
- Van de Walle, J. A., Karp, K. S., & Bay-Williams, J. M. (2018). *Elementary and middle school mathematics: Teaching developmentally*. Pearson.
- Wigfield, A., & Meece, J. (1988). Math anxiety in elementary and secondary school students. *Journal of Educational Psychology*, 80(2), 210-216. |